

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penerapan Program Sekolah Berbasis Nilai

2.1.1.1 Pengertian Penerapan Program Sekolah Berbasis Nilai

Penerapan program sekolah berbasis nilai merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek moral, etika, dan sosial. Program ini berupaya menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, peduli, dan kerja sama melalui integrasi ke dalam kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa dan mencerminkan kualitas pribadi yang matang.

Menurut Syahril (2021:34), penerapan program berbasis nilai dilakukan secara sistematis melalui perencanaan kurikulum yang mengandung nilai karakter, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan melalui teladan guru dan kepala sekolah agar nilai-nilai karakter tertanam dalam kehidupan siswa secara konsisten. Hadi & Rusman (2021: 56) menambahkan bahwa integrasi nilai karakter memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran karakter tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata siswa sehari-hari. Selanjutnya, Sukandarrumidi (2022: 78) menjelaskan bahwa keberhasilan program sekolah

berbasis nilai sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung penerapan nilai secara berkelanjutan, sehingga karakter positif yang diajarkan menjadi bagian dari budaya sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan program sekolah berbasis nilai merupakan proses pendidikan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Program ini tidak hanya menekankan pengajaran nilai melalui kurikulum, tetapi juga melalui pembiasaan, teladan guru, serta keterlibatan aktif kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan penerapan yang konsisten, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan peduli dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan nilai sosial yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan peserta didik secara utuh dan berkesinambungan.

2.1.1.2 Strategi Penerapan Program Sekolah Berbasis Nilai

Strategi penerapan program sekolah berbasis nilai merupakan aspek penting dalam memastikan nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif pada peserta didik, baik melalui pembelajaran formal, kegiatan pembiasaan, maupun aktivitas ekstrakurikuler. Strategi ini bertujuan agar setiap siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, dan beretika.

Menurut Haryanto (2021: 38), strategi yang efektif dalam penerapan nilai karakter di sekolah harus mencakup kombinasi pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan pembiasaan, sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam aktivitas nyata. Sementara itu, Rahmawati & Nugroho (2022: 52) menyatakan bahwa keberhasilan strategi penerapan program berbasis nilai sangat bergantung pada integrasi antara pembelajaran formal, pembiasaan perilaku di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan secara rutin melalui evaluasi portofolio dan observasi guru. Selanjutnya, Wibowo (2023:65) menekankan bahwa strategi harus bersifat kolaboratif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, agar penerapan nilai menjadi konsisten, berkelanjutan, dan mampu membentuk karakter siswa yang tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan program sekolah berbasis nilai memerlukan pendekatan yang sistematis, terintegrasi, dan kolaboratif, yang menggabungkan kurikulum berbasis nilai, pembiasaan perilaku positif, pembelajaran berbasis proyek, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Strategi ini harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mengekspresikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan penerapan strategi yang konsisten dan berkelanjutan, program sekolah berbasis nilai dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, disiplin, bertanggung

jawab, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sosial, sehingga sekolah menjadi ruang pembentukan karakter yang optimal bagi perkembangan peserta didik secara utuh.

2.1.1.3 Implementasi Program di Sekolah

Implementasi program sekolah berbasis nilai merupakan tahap krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter, karena pada tahap ini teori dan strategi yang dirancang sebelumnya diterapkan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Implementasi tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan perilaku positif, dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Tahap ini membutuhkan perencanaan yang matang, keterlibatan guru sebagai teladan, dukungan kepala sekolah, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten dalam perilaku siswa.

Menurut Haryanto (2021: 41), implementasi program berbasis nilai dapat dilakukan melalui kombinasi pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan rutin, seperti apel pagi, piket kelas, dan kegiatan bakti sosial, agar siswa dapat menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian secara langsung. Rahmawati & Nugroho (2022: 55) menekankan bahwa proses implementasi harus melibatkan pemantauan dan evaluasi secara berkala melalui observasi guru, catatan harian, dan penilaian portofolio, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat memastikan nilai karakter tidak hanya diketahui, tetapi juga diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Wibowo (2023: 69) menambahkan bahwa implementasi yang efektif memerlukan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan,

termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan menjadi bagian dari budaya sekolah dan dapat bertahan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program sekolah berbasis nilai merupakan proses nyata yang menghubungkan teori dan strategi dengan praktik sehari-hari di sekolah. Implementasi ini mencakup integrasi nilai dalam pembelajaran formal, pembiasaan perilaku positif, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial yang diawasi serta dievaluasi secara rutin. Dengan keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga terbukti dalam perilaku siswa sehari-hari. Melalui implementasi yang konsisten dan berkelanjutan, sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, dan mampu berperilaku etis, sehingga pendidikan di sekolah berfungsi secara optimal sebagai ruang pembentukan karakter dan nilai sosial yang menjadi fondasi perkembangan peserta didik secara utuh dan berkesinambungan.

2.1.1.4 Tantangan dalam Penerapan Program Sekolah Berbasis Nilai

Penerapan program sekolah berbasis nilai menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan multidimensional, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembentukan karakter peserta didik. Tantangan ini muncul dari sisi internal sekolah, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, minimnya sarana untuk kegiatan pembiasaan, dan kurangnya motivasi siswa untuk konsisten mengikuti program. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan masyarakat yang belum

optimal juga menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengidentifikasi tantangan ini sejak awal dan merancang strategi yang adaptif agar nilai-nilai karakter tetap dapat tertanam secara efektif dalam perilaku sehari-hari siswa.

Menurut Nuryani (2024:1) menyatakan bahwa : pendidikan karakter merupakan konsep integral yang menekankan bahwa pembentukan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dengan keseluruhan proses pendidikan. Artinya, pengembangan karakter harus meresap ke dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari materi pelajaran, metode pengajaran, interaksi guru-siswa, hingga kegiatan sekolah dan lingkungan sosial. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga siswa dapat menginternalisasi karakter positif secara menyeluruh.

Menurut Prasetyo (2021:48), salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis karakter sehingga terjadi variasi kualitas pembiasaan nilai di kelas. Santosa & Lestari (2022 :60) menekankan bahwa motivasi siswa untuk mematuhi aturan dan menjalankan pembiasaan nilai karakter masih bervariasi, sehingga dibutuhkan inovasi dan pendekatan yang menarik agar siswa terlibat aktif. Lebih lanjut, Handayani (2023 : 73) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program berbasis nilai sering kurang maksimal, sehingga nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah atau lingkungan sosial siswa.

Sanusi (2017:119) memaparkan enam sistem nilai yang mencakup niat, proses, dan tujuan dalam kehidupan manusia, meliputi teologis (ketuhanan), etis (moral), estetis (keindahan), logis (rasionalitas), fisik-fisiologis (kesehatan), dan teleologis (tujuan akhir). Nilai-nilai ini dirancang untuk mendasari pendidikan karakter dan literasi agar bermanfaat dan adaptif di sekolah. Berikut penjabaran singkat enam sistem nilai antara lain :

1. Nilai Teologis (Ketuhanan) merupakan nilai yang berkaitan dengan keyakinan, keimanan, serta hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Penanaman nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah, seperti doa bersama sebelum memulai pembelajaran, pengajian, maupun pembiasaan membaca ayat-ayat suci. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk kedisiplinan, rasa syukur, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dan menerapkannya dalam sikap serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Nilai Etis (Moral) merupakan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku manusia, norma kesusilaan, serta sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai etis di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari, seperti piket kelas, kerja kelompok, dan penerapan peraturan kelas yang mendorong siswa untuk bersikap jujur, adil, disiplin, serta bertanggung jawab. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam

membimbing dan memberikan teladan kepada siswa melalui berbagai program maupun kebiasaan positif yang membantu mereka memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan. Melalui pembinaan yang dilakukan secara konsisten, siswa belajar mengambil keputusan yang tepat, menghargai perbedaan, menghormati teman, serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

3. Nilai Estetis (Keindahan) merupakan nilai yang berkaitan dengan keindahan, keserasian, kreativitas, dan apresiasi terhadap seni dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai estetis di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti lomba kebersihan kelas, menghias ruang belajar, pembuatan mural, serta berbagai kegiatan seni yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, kepedulian, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Melalui aktivitas berbasis seni dan estetika, siswa belajar mengekspresikan kreativitas secara positif sekaligus menghargai hasil karya sendiri maupun karya orang lain.
4. Nilai Logis-Rasional (Logika) merupakan nilai yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, rasional, sistematis, serta berlandaskan pada kebenaran ilmu pengetahuan dan penalaran yang objektif. Penanaman nilai ini di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti proyek sains, diskusi, debat, maupun kegiatan pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam sebelum

mengambil kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir secara logis, mengemukakan pendapat berdasarkan fakta dan data, serta mempertimbangkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Selain itu, guru dapat menerapkan berbagai aktivitas yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti studi kasus, tanya jawab analitis, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa terbiasa mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab.

5. Nilai Fisik-Fisiologis merupakan nilai yang berkaitan dengan kesehatan, kebugaran jasmani, serta fungsi fisik tubuh yang mendukung aktivitas dan perkembangan peserta didik. Penanaman nilai ini di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai program olahraga dan kegiatan fisik, seperti senam bersama, olahraga rutin, kerja bakti, maupun aktivitas lain yang melibatkan gerak tubuh secara aktif. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sportivitas dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui keterlibatan dalam kegiatan fisik yang teratur, siswa belajar mematuhi aturan, menghargai proses, dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik.
6. Nilai Teleologis (Tujuan) merupakan nilai yang berkaitan dengan tujuan akhir, manfaat, serta efektivitas dari setiap tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam lingkungan sekolah, penanaman nilai teleologis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya tujuan dalam setiap proses pembelajaran, seperti perencanaan proyek, penyusunan

target belajar, evaluasi hasil kegiatan, dan refleksi diri secara berkala. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memahami manfaat dari usaha dan kerja keras yang mereka lakukan. Selain itu, berbagai strategi yang diterapkan sekolah, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendampingan akademik, dan pembiasaan membuat rencana kegiatan, dapat membantu siswa mengarahkan usahanya secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam penerapan program sekolah berbasis nilai bersifat kompleks dan melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Tantangan ini mencakup keterbatasan kemampuan guru, variasi motivasi siswa, serta dukungan orang tua dan masyarakat yang belum optimal. Agar nilai karakter dapat tertanam secara konsisten, sekolah perlu melakukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan kapasitas guru, inovasi kegiatan pembiasaan, serta kolaborasi aktif dengan orang tua dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, tantangan ini dapat diminimalkan sehingga program berbasis nilai mampu membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, dan memiliki karakter yang matang serta berkelanjutan.

2.1.1.5 Upaya Penguatan dan Optimalisasi Program

Upaya penguatan dan optimalisasi program sekolah berbasis nilai menjadi langkah penting agar penerapan nilai karakter pada peserta didik berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa.

Optimalisasi program ini menekankan sinergi antara perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi secara berkesinambungan. Sekolah harus mampu mengintegrasikan berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum berbasis karakter, pembiasaan perilaku positif, teladan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Menurut Andriani (2021:40), penguatan program berbasis nilai dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop karakter, sehingga guru mampu menjadi teladan yang konsisten dan kreatif dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Sementara itu, Pranoto & Rahmawati (2022: 58) menekankan pentingnya inovasi kegiatan pembiasaan nilai, seperti proyek sosial, literasi berbasis karakter, dan lomba etika, agar siswa termotivasi untuk menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian dalam praktik nyata. Lebih lanjut, Handayani & Santoso (2023: 71) menekankan bahwa kolaborasi aktif dengan orang tua dan masyarakat melalui program kemitraan dan kegiatan sosial dapat memperkuat konsistensi penerapan nilai karakter di luar lingkungan sekolah, sehingga pembentukan karakter menjadi holistik dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan dan optimalisasi program sekolah berbasis nilai memerlukan pendekatan yang sistematis, komprehensif, dan kolaboratif. Optimalisasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas melalui pengajaran dan pembiasaan, tetapi juga melalui inovasi kegiatan, pelatihan guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan

strategi yang terpadu, nilai karakter dapat tertanam secara mendalam, siswa mampu menunjukkan perilaku disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, dan beretika, serta sekolah berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter yang efektif, sehingga peserta didik berkembang secara utuh dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

2.1.2 Peningkatan Disiplin dan Karakter Siswa

2.1.2.1 Pengertian Peningkatan Disiplin Dan Karakter Siswa

Peningkatan disiplin dan karakter siswa merupakan bagian penting dari upaya pendidikan karakter di sekolah, yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki perilaku yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Proses peningkatan ini melibatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran formal, pembiasaan perilaku positif, maupun aktivitas ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta budaya sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara utuh.

Menurut Andriani (2021: 46), peningkatan disiplin dan karakter siswa dapat dilakukan melalui penguatan pembiasaan harian yang konsisten, seperti apel pagi, piket kelas, dan kegiatan gotong royong, sehingga siswa terbiasa menerapkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Pranoto & Rahmawati (2022: 62) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler

merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan disiplin dan karakter siswa secara menyeluruh. Sementara itu, Handayani & Santoso (2023: 77) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses peningkatan disiplin dan karakter, agar nilai-nilai yang diterapkan di sekolah diperkuat di rumah dan lingkungan sosial, sehingga pembentukan karakter menjadi holistik dan berkesinambungan.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin dan karakter siswa merupakan proses pendidikan yang sistematis dan terintegrasi, melibatkan pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan aktif dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya ini bertujuan agar nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam perilaku nyata siswa sehari-hari. Dengan penerapan yang konsisten dan holistik, peningkatan disiplin dan karakter siswa akan menciptakan peserta didik yang matang secara moral, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

2.1.2.2 Strategi Peningkatan Disiplin dan Karakter

Strategi peningkatan disiplin dan karakter siswa merupakan langkah penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Strategi ini tidak hanya menekankan pengajaran nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga penerapannya melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, baik dalam

pembelajaran formal maupun kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan yang tepat, strategi ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan karakter, serta mendorong perilaku positif yang konsisten dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Hidayat (2021: 50), strategi peningkatan disiplin dan karakter siswa dapat diterapkan melalui metode pembiasaan yang rutin dan terstruktur, seperti apel pagi, piket kelas, kegiatan bakti sosial, dan pembiasaan literasi, sehingga siswa terbiasa menampilkan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, Nugroho & Setiawan (2022: 65) menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep karakter tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Lebih lanjut, Safitri & Prasetyo (2023 : 78) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter merupakan strategi penting untuk memastikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah dan lingkungan sosial siswa, sehingga pembentukan karakter menjadi holistik dan berkesinambungan.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan disiplin dan karakter siswa harus bersifat komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan, meliputi pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi aktif antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Strategi yang tepat akan memastikan bahwa nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian

sosial tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diaplikasikan dalam perilaku nyata siswa sehari-hari. Dengan penerapan strategi yang konsisten dan holistik, sekolah mampu mencetak peserta didik yang berkarakter kuat, disiplin, bertanggung jawab, dan siap menjadi anggota masyarakat yang beretika dan berkontribusi positif.

2.1.2.3 Tahapan implementasi peningkatan disiplin dan karakter siswa

Tahapan implementasi peningkatan disiplin dan karakter siswa merupakan langkah strategis yang memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam perilaku sehari-hari siswa. Tahapan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari perencanaan program, sosialisasi nilai, pelaksanaan pembiasaan dan pembelajaran berbasis karakter, hingga monitoring dan evaluasi hasil. Dengan adanya tahapan yang jelas, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembentukan disiplin dan karakter berjalan secara berkesinambungan dan efektif, sehingga budaya sekolah yang positif terbentuk dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2018: 97), integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin siswa dapat dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Integrasi Nilai dalam Kurikulum dan Pembelajaran
Nilai-nilai disiplin perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran melalui materi, metode, serta keteladanan guru agar peserta didik terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.
2. Program Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pembiasaan
Pembentukan disiplin siswa dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan rutin seperti upacara, literasi, kerja

bakti, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi budaya positif di sekolah.

3. Monitoring, Evaluasi, dan Penguatan Disiplin

Peningkatan disiplin siswa memerlukan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui pengawasan, pembinaan, pemberian motivasi, serta penguatan aturan agar perilaku disiplin dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan

Selanjutnya menurut Hidayat & Utami (2021:53), Integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan karakter siswa siswa dapat dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Penerapan Nilai dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Nilai-nilai karakter diterapkan dalam proses pembelajaran melalui materi, metode mengajar, serta keteladanan guru agar siswa mampu memahami dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Pembiasaan Harian di Sekolah

Pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti disiplin waktu, budaya salam, doa bersama, menjaga kebersihan, dan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. Pemberian Penguatan dan Evaluasi Perilaku

Karakter siswa diperkuat melalui pemberian motivasi, penghargaan, pembinaan, serta evaluasi perilaku secara berkala agar siswa terbiasa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif lainnya secara konsisten.

Nugroho (2022:61) menambahkan bahwa tahap sosialisasi juga penting untuk memastikan seluruh siswa, guru, dan orang tua memahami tujuan dan mekanisme program, sehingga penerapan nilai disiplin dan karakter mendapat dukungan penuh dari semua pihak. Selanjutnya, Safitri (2023: 70) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, melalui observasi, catatan harian guru, dan refleksi bulanan, untuk menilai efektivitas implementasi dan memastikan setiap siswa mampu menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian dalam praktik nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan implementasi peningkatan disiplin dan karakter siswa harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, mencakup perencanaan program, sosialisasi, pelaksanaan pembiasaan dan pembelajaran karakter, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan saling terkait dan berfungsi untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dapat tertanam dalam diri siswa secara menyeluruh. Dengan penerapan tahapan yang konsisten, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara moral, mampu berperilaku positif, dan siap menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab.

2.1.2.4 Evaluasi Program Sekolah Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Siswa

Evaluasi program sekolah berbasis nilai merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan disiplin dan karakter siswa di lingkungan pendidikan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan mampu membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap saling menghargai pada diri peserta didik. Evaluasi juga berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan berbagai program penguatan karakter yang diterapkan di sekolah sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, evaluasi program berbasis nilai diperlukan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Hasil

evaluasi dapat membantu sekolah mengidentifikasi hambatan, kelemahan, maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan program disiplin dan karakter siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat melalui penguatan pembinaan, peningkatan kerja sama antarwarga sekolah, serta pengembangan budaya sekolah yang positif agar pembentukan disiplin dan karakter siswa dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Menurut Mulyasa (2018: 121), evaluasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Analisis kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, dilakukan untuk mengetahui apakah program yang diterapkan sesuai dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.
2. Keterlibatan guru dan staf dalam proses evaluasi, diperlukan agar pelaksanaan program dapat dinilai secara objektif melalui kerja sama seluruh warga sekolah.
3. Persepsi dan umpan balik siswa terhadap program, digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan, pemahaman, dan dampak program terhadap perilaku siswa sehari-hari.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2018: 89), evaluasi pendidikan karakter di sekolah perlu dilakukan secara menyeluruh melalui:

1. Analisis kebutuhan dan efektivitas program, untuk memastikan program karakter mampu menjawab kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.
2. Partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam evaluasi, agar proses penilaian berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.
3. Pemberian ruang umpan balik kepada siswa, sehingga sekolah dapat mengetahui perubahan sikap, tingkat kedisiplinan, dan respon siswa terhadap program pembinaan karakter yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program sekolah berbasis nilai merupakan langkah penting dalam mendukung peningkatan disiplin dan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program,

tetapi juga menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana program yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik peserta didik. Melalui analisis kesesuaian program, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan pembinaan nilai, kedisiplinan, dan karakter benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan guru dan staf sekolah dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program berbasis nilai tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan kerja sama seluruh warga sekolah. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mengamati perkembangan perilaku siswa, memberikan pembinaan, serta menyampaikan masukan terhadap pelaksanaan program agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Partisipasi seluruh warga sekolah dalam evaluasi juga dapat memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan berkarakter positif.

Di sisi lain, persepsi dan umpan balik siswa menjadi bagian penting dalam evaluasi karena siswa merupakan subjek utama dalam pelaksanaan program berbasis nilai. Melalui umpan balik tersebut, sekolah dapat mengetahui tingkat pemahaman, penerimaan, serta dampak program terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, partisipatif, dan berkelanjutan dapat membantu sekolah memperbaiki kekurangan program, meningkatkan efektivitas pembinaan karakter, serta memperkuat terbentuknya budaya disiplin dan nilai-nilai positif secara konsisten di lingkungan sekolah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Haryanto, D. (2021). Peningkatan Disiplin Siswa melalui Program Pembiasaan Berbasis Nilai di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Karakter, 6 (2), 34-42.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah menengah pertama yang memengaruhi proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan program pembiasaan berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan rutin seperti apel pagi, piket kelas, pengaturan antrean, dan gotong royong secara signifikan meningkatkan kesadaran disiplin siswa. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap waktu, menghormati aturan sekolah, dan menunjukkan kepatuhan dalam berbagai kegiatan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai karakter melalui pembiasaan harian di sekolah merupakan strategi efektif untuk membentuk perilaku disiplin siswa, sehingga mendukung terciptanya budaya sekolah yang kondusif dan tertib.

2. **Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2022). Strategi Peningkatan Karakter Siswa melalui Integrasi Nilai dalam Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(1), 50-62.**

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masih rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan mix-method, menggabungkan analisis kuantitatif terhadap skor penilaian karakter siswa dan analisis kualitatif melalui wawancara dengan guru serta observasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan perilaku tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa strategi yang efektif memerlukan kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. **Handayani, R., & Santoso, M. (2023). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Penguatan Disiplin dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(3), 70-80.**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembentukan disiplin dan karakter siswa di sekolah dasar, yang berdampak pada kurang konsistennya perilaku positif siswa di rumah dan

sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran orang tua dalam optimalisasi program sekolah berbasis nilai untuk meningkatkan disiplin dan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, melalui pengawasan kegiatan di rumah dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, memperkuat internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor krusial untuk keberhasilan program berbasis nilai, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berlangsung holistik, berkesinambungan, dan konsisten di berbagai lingkungan kehidupan siswa.

4. Hidayat, T. (2021). Implementasi Program Sekolah Berbasis Nilai untuk Peningkatan Disiplin Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia, 5(4), 45-54.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di beberapa SMP yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan implementasi yang meliputi perencanaan program, sosialisasi nilai, pembiasaan perilaku, dan evaluasi secara berkesinambungan mampu

meningkatkan kesadaran disiplin siswa. Siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan, menghargai waktu, dan menunjukkan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan sekolah. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi program berbasis nilai agar disiplin siswa meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

5. Prasetyo, L., & Utami, F. (2022). Tantangan dan Strategi Optimalisasi Program Sekolah Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan dan Karakter, 9(2), 55-68.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam penerapan program sekolah berbasis nilai, seperti variasi motivasi siswa, keterbatasan sarana, dan dukungan orang tua yang tidak merata, yang dapat menghambat pembentukan disiplin dan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan yang muncul dan strategi optimalisasi program berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi perbedaan kemampuan guru, motivasi siswa, dan keterlibatan orang tua, sementara strategi optimalisasi dapat dilakukan melalui pelatihan guru, inovasi kegiatan pembiasaan, dan kolaborasi aktif dengan orang tua serta masyarakat. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa dengan strategi implementasi yang sistematis, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, program sekolah berbasis nilai mampu membentuk

siswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, dan berkarakter matang, sehingga pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Implikasi hasil penelitian
1	Haryanto, D. (2021)	Peningkatan Disiplin Siswa melalui Program Pembiasaan Berbasis Nilai di Sekolah Menengah Pertama.	Integrasi nilai karakter melalui pembiasaan harian di sekolah merupakan strategi efektif untuk membentuk perilaku disiplin siswa, sehingga mendukung terciptanya budaya sekolah yang kondusif dan tertib.	Program Pembiasaan Berbasis Nilai dapat meningkatkan disiplin siswa
2	Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2022).	Strategi Peningkatan Karakter Siswa melalui Integrasi Nilai dalam Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama.	integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan perilaku tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa.	strategi yang efektif memerlukan kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua
3	Handayani, R., & Santoso, M. (2023).	Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Penguatan Disiplin dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar.	Sinergi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor krusial untuk keberhasilan program berbasis nilai, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berlangsung holistik, berkesinambungan,	keberhasilan program berbasis nilai ditentukan oleh kolaborasi dengan berbagai pihak

			dan konsisten di berbagai lingkungan kehidupan siswa.	
4	Hidayat, T. (2021).	Implementasi Program Sekolah Berbasis Nilai untuk Peningkatan Disiplin Siswa SMP.	Tahapan implementasi yang meliputi perencanaan program, sosialisasi nilai, pembiasaan perilaku, dan evaluasi secara berkesinambungan mampu meningkatkan kesadaran disiplin siswa.	keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi program berbasis nilai
5	Prasetyo, L., & Utami, F. (2022).	Tantangan dan Strategi Optimalisasi Program Sekolah Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Siswa.	strategi implementasi yang sistematis, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, program sekolah berbasis nilai mampu membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, dan berkarakter matang, sehingga pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif.	Optimalisasi Program Sekolah Berbasis Nilai dapat Meningkatkan Disiplin dan Karakter Siswa.

Sumber :Adopsi beberapa penelitian terdahulu, 2025

Berdasarkan telaah terhadap lima penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang menegaskan kebaruannya. Persamaannya terletak pada fokus yang sama pada upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa melalui penerapan program sekolah berbasis nilai, di mana semua penelitian sebelumnya menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam

kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, dan keterlibatan guru, orang tua, serta masyarakat untuk membentuk perilaku positif siswa. Selain itu, kelima penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif atau kombinasi kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis efektivitas strategi dan implementasi program berbasis nilai, serta menekankan evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan semua aspek tersebut dalam satu kajian terpadu, yakni mengkaji strategi, implementasi, tantangan, dan upaya optimalisasi program sekolah berbasis nilai secara menyeluruh untuk meningkatkan disiplin dan karakter siswa, dengan fokus pada keterpaduan antara pembiasaan harian, pembelajaran berbasis nilai, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

2.3 Pendekatan Masalah

Dalam perjalanan pendidikan, membentuk karakter dan disiplin siswa bukanlah hal yang bisa dicapai hanya dengan aturan formal atau sekadar pemberian perintah dari guru dan sekolah. Setiap siswa adalah individu yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan motivasi berbeda, sehingga pendekatan yang diterapkan harus menyentuh sisi pemahaman, kesadaran, dan kepedulian mereka terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar, tidak hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan perilaku yang positif, etis, dan bertanggung jawab. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang, pengamatan yang teliti, dan strategi yang mampu menghubungkan teori pendidikan

karakter dengan praktik nyata sehari-hari di sekolah, sehingga nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian benar-benar dapat tertanam dalam diri siswa, bukan sekadar dihafalkan atau dipatuhi secara sementara.

Peningkatan disiplin dan karakter siswa merupakan isu penting dalam pendidikan di Indonesia karena disiplin dan karakter yang baik menjadi fondasi bagi perkembangan peserta didik secara utuh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui penerapan program berbasis nilai, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan pembiasaan. Menurut Haryanto (2021:40) bahwa dalam pendidikan karakter harus dimulai dengan identifikasi kondisi aktual siswa dan lingkungan sekolah, termasuk pemahaman terhadap tingkat kedisiplinan, perilaku sosial, dan motivasi siswa dalam mengikuti aturan dan norma sekolah. Kondisi ini menjadi titik awal untuk merancang strategi yang efektif agar nilai-nilai disiplin dan karakter dapat tertanam secara sistematis.

Selain itu perlunya integrasi antara teori dan praktik, sehingga program berbasis nilai tidak hanya menjadi dokumen atau kebijakan formal, tetapi diterapkan secara nyata di sekolah. Rahmawati & Nugroho (2022: 55) menegaskan bahwa pendekatan ini harus melibatkan identifikasi hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan nilai karakter, seperti kesiapan guru, motivasi siswa, dan dukungan orang tua serta masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penerapan tahapan implementasi yang meliputi perencanaan, sosialisasi, pembiasaan, dan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Sedangkan penelitian oleh Handayani &

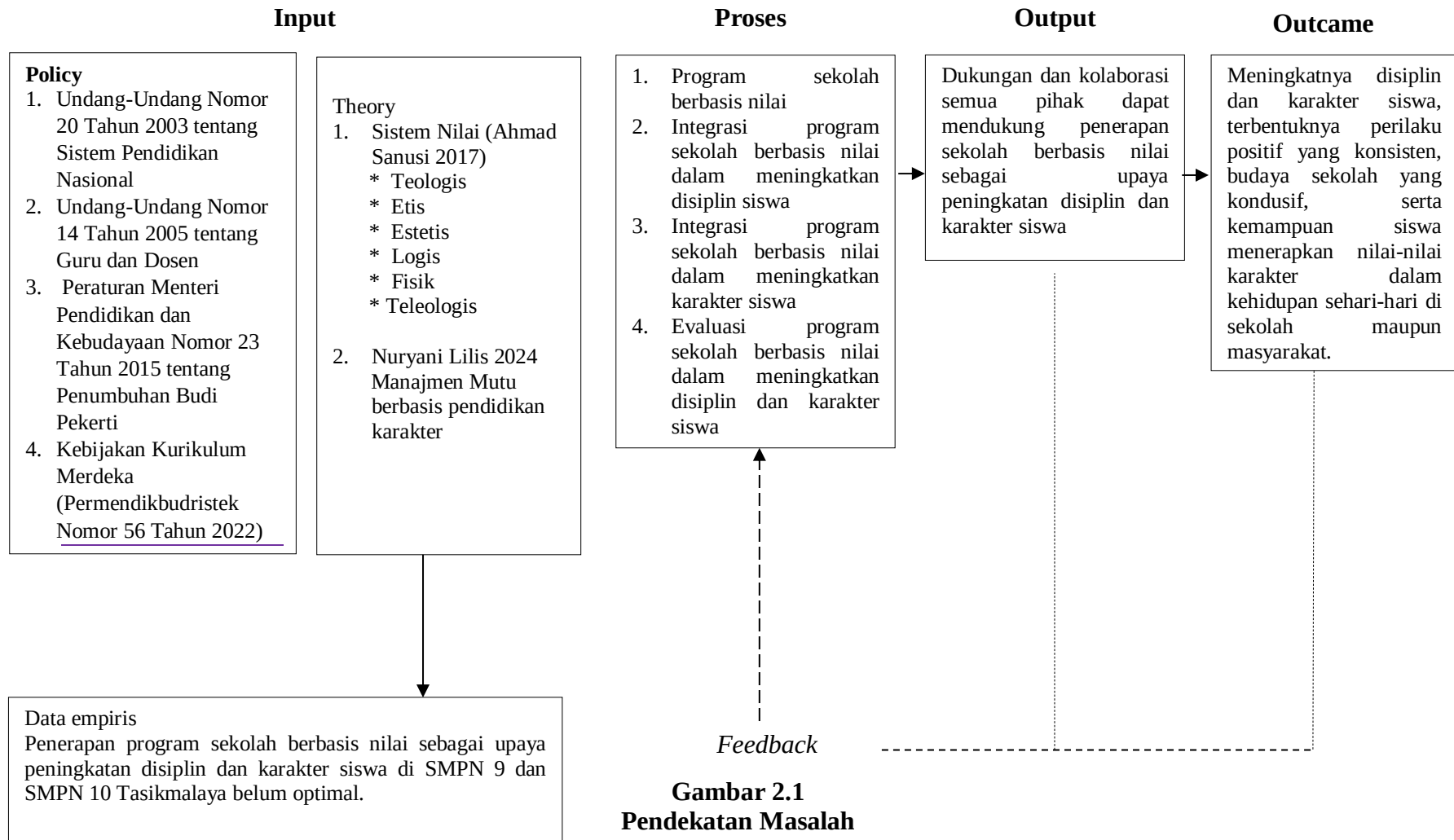
Santoso (2023) menyoroti peran orang tua dan masyarakat sebagai faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai karakter, sehingga pendekatan masalah perlu mempertimbangkan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

Selanjutnya, pentingnya penggunaan data dan bukti empiris untuk merancang intervensi yang tepat. Nugroho (2022: 60) menjelaskan bahwa analisis data terkait perilaku siswa, absensi, catatan disiplin, dan hasil observasi pembiasaan dapat menjadi dasar penentuan strategi program sekolah berbasis nilai. Dukungan penelitian terdahulu oleh Prasetyo & Utami (2022) menunjukkan bahwa identifikasi tantangan secara sistematis, termasuk perbedaan motivasi siswa dan variasi kemampuan guru, menjadi dasar untuk merumuskan strategi optimalisasi program berbasis nilai. Dengan demikian, pendekatan masalah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan berbasis bukti.

Selain itu, perlunya integrasi strategi multidimensi yang melibatkan pembelajaran berbasis nilai, kegiatan pembiasaan, dan evaluasi berkelanjutan. Hidayat & Utami (2021:53) menyatakan bahwa pendekatan ini memerlukan pengaturan tahapan yang jelas agar setiap langkah implementasi program dapat berjalan terstruktur dan efektif. Dukungan penelitian oleh Rahmawati & Nugroho (2022) dan Handayani & Santoso (2023) menunjukkan bahwa keterpaduan antara pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua dapat memperkuat internalisasi nilai disiplin dan karakter. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan perilaku positif yang holistik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan masalah dalam penelitian ini bersifat komprehensif dan sistematis, menggabungkan identifikasi kondisi siswa, hambatan internal dan eksternal, analisis data empiris, dan penerapan strategi multidimensi. Pendekatan ini didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi pembelajaran berbasis nilai, kegiatan pembiasaan, serta keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan masalah yang terstruktur dan berbasis bukti, penelitian ini bertujuan menghasilkan rekomendasi penerapan program sekolah berbasis nilai yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa secara berkesinambungan, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dijadikan pendekatan masalah dalam penelitian ini maka apabila diuraikan dalam bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Pendekatan Masalah